



**Pengaruh Metode Learning Start With A Question (LSQ)
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas X di SMAN 3 Praya Lombok Tengah**

*(The Influence of the Learning Start With A Question (LSQ) Method on
the Critical Thinking Skills of Grade X Students at SMAN 3 Praya
Central Lombok)*

Sulis Rahmatia^{1*}, M. Harja Efendi², Mukminah³

^{1,2,3}Program Studi Tadris IPA Biologi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Mataram,
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

*e-mail: 190104053.mhs@uinmataram.ac.id

Diterima: 08 Desember 2023, Diperbaiki: 17 Mei 2024, Disetujui: 30 Desember 2024

Abstract. *This study aims to determine the impact of the initiation of one-question learning (LSQ) on the critical thinking skills of Class X students in SMAN 3 for the 2022/2023 school year. Research that has been carried out includes types of quasi-experimental research in this study using pretest-posttest control group design. The sampling technique uses cluster random sampling. The instrument used is in the form of a test (essay) totaling 5 questions and documentation. Hypothetical testing using paired sample T-Test technique. obtaining a value of 0.004 at the importance level $p < 0.05$, then the effect of the Learning Starts With Questions (LSQ) method on students' critical thinking skills.*

Keywords: *critical Thinking Ability, learning Start With A Question, quasi experimental*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak inisiasi pembelajaran satu pertanyaan (LSQ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas X di SMAN 3 untuk tahun ajaran 2022/2023. Penelitian yang telah dilakukan meliputi jenis penelitian quasi eksperimental dalam penelitian ini dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes (esai) yang berjumlah 5 soal dan dokumentasi. pengujian hipotesis menggunakan *teknik paired sample T-Test*. memperoleh nilai 0,004 pada tingkat kepentingan $p < 0,05$, maka pengaruh metode Learning Starts With Questions (LSQ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, pembelajaran satu pertanyaan (LSQ), quasi eksperimental

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian mulia, sehat, kompeten, kreatif, mandiri, warga negara demokratis, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif

sehingga mereka dapat dimasukkan ke dalam jenjang yang lebih tinggi. Berpikir kritis dan kreatif merupakan keterampilan yang dapat mendorong siswa untuk selalu melihat secara kritis setiap *problem* yang sedang dihadapi sehingga siswa akan berusaha memunculkan jawaban yang kreatif termasuk dalam pembelajaran biologi (Made Pidarta, 2009).

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif

sehingga mereka dapat dimasukkan dalam tingkat keterampilan kognitif yang lebih tinggi. Berpikir kritis dan kreatif merupakan keterampilan yang dapat memotivasi peserta didik untuk selalu melihat secara kritis setiap permasalahan yang dihadapinya sehingga peserta didik dapat berusaha untuk menghasilkan jawaban-jawaban kreatif termasuk pembelajaran biologi (Kurniawan, 2015).

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang merupakan bagian dari aktivitas mental seseorang yang dilakukan dalam menemukan atau menilai kebenaran suatu pernyataan. Biasanya kegiatan menilai sesuatu (analisis) memuncak dalam keputusan untuk menerima, menolak atau mempertanyakan kebenaran klaim yang relevan. Banyak orang tidak membedakan antara berpikir kritis dan logis, meskipun keduanya memiliki perbedaan yang sangat penting, bahwa berpikir kritis digunakan dalam mengambil keputusan sedangkan berpikir logis diperlukan untuk menarik kesimpulan. Berpikir kritis juga melibatkan pemikiran logis dan pengambilan keputusan yang diikuti (Zubaidah, 2005).

Berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir yang paling penting bagi peserta didik. Karena berpikir kritis adalah proses yang mengarah pada kesimpulan tentang apa yang harus kita percayai dan tindakan apa yang harus kita ambil (Roehati, 2010). Berpikir adalah proses mental penalaran orang berdasarkan pengalaman, berpikir kritis adalah pikiran yang terfokus untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. (Rifaatul Mahmuzah, 2015)

berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dalam wawancara dengan guru biologi Sahrudin S.Pd, di SMAN 3 Praya. Bahwa siswa tidak mampu bertanya atau berpendapat selama pembelajaran biologi. Pernyataan ini terlihat ketika siswa tidak memberikan pertanyaan atau jawaban selama proses pembelajaran. Siswa hanya diam saat guru memberikan pertanyaan, siswa ragu untuk berpendapat di depan kelas dan terlihat cemas saat guru

memberikan kuis/pertanyaan dan ragu saat guru mengarahkan siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan di atas yakni dengan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa sendiri. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis adalah menggunakan metode *Learning start with a* (LSQ) pada pelajaran biologi kelas X.

Metode Learning Start with a Question (LSQ) merupakan metode pengajaran aktif mengajukan pertanyaan dimana peserta didik diminta untuk membiasakan diri dengan subjek dengan membacanya terlebih dahulu sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan. Membaca memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari, tetapi jika terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi kepada diskusi, konsep tersebut dapat didiskusikan bersama di kelas (Zaini et al., 2008).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan jika dilihat dari jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi postivisme, digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Pada penelitian ini tes (*pretest- posttest*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa berbentuk esai dengan jumlah 5 butir soal pada materi ekosistem. Penelitian ini telah dilakukan pada semester genap di kelas X sesuai dengan jadwal yang telah di diskusikan atau yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah dan guru IPA. Penelitian ini

dilaksanakan di SMAN 3 Praya pada kelas X. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, adapun data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabel diatas, dari perhitungan uji hipotesis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yaitu 0,004 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $0,001 < 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh metode *Learning Start with a Question (LSQ)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

kelas X di SMAN 3 Praya tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil analisis nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada mata pelajaran SMAN 3 praya Biologi yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan ada varian yang tidak berbeda secara signifikan.

Uji Prasyarat

Berdasarkan hasil tabel diatas pada hasil uji normalitas pada pretest kelas eksperimen menggunakan uji *mann whitney* dapat dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ (Tabel 1).

Tabel 1. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Posttest eksperimen	.136	33	.129	.940	33	.069
	Pretest kontrol	.146	33	.073	.942	33	.080
	Posttest kontrol	.143	33	.086	.949	33	.127

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk hasil uji normalitas pada *posttest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, dan *posttest* kelas kontrol menggunakan Kolmogorov-smirnov berdistribusi normal karena nilai $r_{tabel} > 0,05$. Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,301. Maka dengan hasil uji homogenitas tersebut dapat disimpulkan bahwa varian data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena $0,301 > 0,05$ (Tabel 2).

Tabel 2. Uji Homogenitas Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.087	1	64	.301

Tabel 3. Uji homogenitas posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	64	.984

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *posttest* diatas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,984 dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen karena $0,984 > 0,05$ (Tabel 3). Kondisi awal menunjukkan bahwa siswa masih diperlakukan dalam kondisi yang sama, kelas eksperimen adalah kelas yang diperlakukan dengan metode LSQ dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan atau menggunakan metode konvensional yang biasa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan akhir dilakukannya tes kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan soal berupa *posttest* sebanyak 5 soal esai yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pembelajaran ini dilakukan masing-masing 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran dengan kegiatan berdo'a terlebih dahulu lalu menyampaikan apersepsi sekaligus memberikan *pretest* pada siswa selama 45 menit, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti yang terdiri atas kegiatan penyampaian arahan kepada siswa terkait dengan materi yang akan di pelajari pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua, guru meminta siswa untuk menandai dan menuliskan setiap

pertanyaan yang kurang dipahami. Pertanyaan yang sudah ditandai akan diminta oleh guru untuk di kumpulkan, sehingga nanti pertanyaan tersebut akan dipilih secara acak untuk dijawab oleh guru atau dijawab bersama dengan siswa sehingga siswa lebih terlihat siap untuk memberikan pertanyaan, menanggapi dan memberikan pendapat.

Tabel 4. Uji hipotesis paired samples test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Posttest eksperimen - Posttest	-6.424	11.945	2.079	-10.660	-2.189	-3.089	32	.004

Berbeda dengan kelas kontrol yang dimana guru lebih aktif dalam menyampaikan materi, siswa terlihat lebih pasif yang hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, walaupun ada yang bertanya hanya beberapa siswa saja. Hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan yang guru berikan. Dari uraian diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajarkan menggunakan metode *Learning Start with a Question* (LSQ) dengan siswa yang hanya diajarkan menggunakan metode konvensional atau metode yang biasa guru gunakan saat kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 65,91, setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan metode *Learning Start with a Question* (LSQ) nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 76,64. Sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* nya sebesar

61,30 dan nilai *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan menjadi 72,33.

Dilihat juga dari hasil uji t yang dilakukan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode *Learning Start With A Question* (LSQ) pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional. Kesimpulan ini diperoleh melalui metode nonparametrik dengan analisis Uji T yang dilakukan pada nilai *posttest* dengan menggunakan bantuan SPSS 26 for Windows dengan hasil nilai probabilitas pada signifikansi (2-tailed) adalah 0,004 karna $0,004 < 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode LSQ berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal tersebut berbeda jika dibandingkan dengan kondisi kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau tidak diberikannya perlakuan. Dengan kata lain, penggunaan metode *Learning Start with a Question* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMAN 3 Praya pada mata pelajaran Biologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMAN 3 Praya tahun ajaran 2023/2034.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia berbasis Lingkungan Hidup Terintegrasi dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Teks Siswa SMP Negeri 2 Turen Tahun 2015. *Jurnal NOSI*.4(1):68-80.
- Jufri, W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kosasih. (2020). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan E. (2015). *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA*. 5:127-136.
- M'Alpine, F.C.S. (1883). *Botanical Atlas A Guide to Practical Study*. New York: The Century Co.
- Made Pidarta, *Wawasan Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2009), h. 40.
- Ningtyas, N. dan T.N.H. Yuniarta. (2014). Pengembangan *Handout* Pembelajaran Tematik untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas III. *Jurnal Scholaria*. 4(3):42-53.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta DIVA PRESS.
- Purnama, S. (2010). Elemen Warna dalam Pengembangan Multimedia PAI. *Al-Bidayah*. 2 (1) : 113-129.
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifaatul Mahmuzah. (2015). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Melalui Pendekatan Problem Posing*. *Jurnal Peluang*, Vol 4 No 1(2302-5158).
- Rohaeti, E. E. (2010). *Critical and creative mathematical thinking of Junior High School student*. *Educationist Journal*, 4(2), 99-106
- Tjitrosoepomo, G. 1991. *Taksonomi Umum (Dasar-dasar Taksonomi Tumbuhan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiono, J. W. (2024). Efektivitas Atlas Elektronik Bermuatan Keanekaragaman Tumbuhan TNBBS dalam Pembelajaran Biologi Berdiferensiasi. *BIOEDUKASI Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro*. 15 (1) : 29-38.
- Wulansari, L. D. (2015). Pengembangan Atlas Keanekaragaman Tumbuhan: Euphorbiales, Myrtales, dan Solanales sebagai Sarana Identifikasi. *Bioedu*. 4 (3) : 1029-1035.
- Zaini Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staf Development) UIN Sunan Kalijaga.
- Zubaidah, S. Mahanal, S., Suyanto, Yuwono, K.S., dan Kurniyawati, E. (2005) *Penerapan Pola PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) pada Mata Pelajaran IPA untuk Meningkatkan Perkembangan Penalaran Siswa MIJS (Madrasah Ibtidaiyah Jenderal Sudirman) Malang*. Lemlit UM.